

PENGARUH QUICK RATIO, LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LTDER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Nurhandayani¹, Nafisah Nurulrahmatia², Hanifah Muthiah³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: nurhandayani.stiebima22@gmail.com

Article History

Received: 05-06-2026

Revision: 23-06-2026

Accepted: 26-06-2026

Published: 29-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of *Quick Ratio* (QR), *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), and *Net Profit Margin* (NPM) on stock prices of pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study employed a quantitative method with an associative approach. The population consisted of 15 pharmaceutical subsector companies, while the sample was selected using purposive sampling, resulting in 3 companies observed during the 2020–2024 period with a total of 15 observations. Secondary data were obtained from corporate financial statements and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 22. The results indicate that, partially, *Quick Ratio* has a significant effect on stock prices, *Long-Term Debt to Equity Ratio* has no significant effect on stock prices, and *Net Profit Margin* significantly affects stock prices. Simultaneously, *Quick Ratio*, *Long-Term Debt to Equity Ratio*, and *Net Profit Margin* have a significant effect on stock prices. The coefficient of determination (R^2) of 79.2% indicates that stock price variations can be explained by the three independent variables, while the remaining 20.8% is influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords: *Quick Ratio*, *Long-Term Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Stock Price

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 15 perusahaan subsektor farmasi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 3 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2020–2024 dan jumlah data sebanyak 15 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 79,2% menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Harga Saham

How to Cite: Nurhandayani., Nurulrahmatia, N., & Muthiah, H. (2026). Pengaruh *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 2508-2521. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6149>

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi penghimpunan dana dan penyediaan alternatif investasi bagi masyarakat. Salah satu indikator yang sering digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah harga saham karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Pada sektor farmasi, harga saham menjadi perhatian penting mengingat industri ini memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional sekaligus menghadapi dinamika persaingan yang semakin tinggi. Namun, pergerakan harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi eksternal maupun internal perusahaan. Faktor internal umumnya tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur permodalan menunjukkan tingkat risiko pendanaan, sedangkan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Informasi tersebut menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, terdapat fenomena bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Sebagai contoh, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT SOHO Global Health Tbk (SOHO), dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) menunjukkan peningkatan ekuitas dan laba pada beberapa periode, namun harga sahamnya justru mengalami fluktuasi.

Tabel 1. Perkembangan harga saham perusahaan farmasi periode 2020–2024
(data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Emiten	2020	2021	2022	2023	2024
KLBF	1.480	1.615	2.090	1.610	1.360
SOHO	4.600	6.375	5.425	5.000	6.350
DVLA	2.420	2.750	2.370	1.665	1.600

Sumber data: BEI, data diolah (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham ketiga perusahaan farmasi mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. KLBF mengalami kenaikan hingga tahun 2022 sebelum menurun pada dua tahun berikutnya. SOHO menunjukkan pola fluktuatif dengan penurunan pada 2022–2023 dan kembali meningkat pada 2024. Sementara itu, DVLA cenderung mengalami penurunan setelah mencapai puncaknya pada tahun 2021. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa perubahan harga saham tidak selalu bergerak searah dengan perkembangan kinerja

keuangan perusahaan, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas memiliki hubungan dengan harga saham. Quick Ratio digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan (Sidarta et al., 2022; Azhar et al., 2024). Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) menunjukkan proporsi pendanaan jangka panjang yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri (Maryati et al., 2024), sedangkan Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan (Okto et al., 2024). Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh ketiga indikator tersebut terhadap harga saham, khususnya pada sektor farmasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk menguji kembali pengaruh likuiditas, struktur permodalan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian ketiga aspek kinerja keuangan tersebut secara simultan pada subsektor farmasi periode 2020–2024, yang merupakan periode pascapandemi dengan karakteristik industri dan dinamika pasar yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Quick Ratio (QR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Quick Ratio (QR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis secara statistik. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan masing-masing perusahaan selama periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan subsektor farmasi yang

menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode 2020–2024, (2) menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan, dan (3) memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 3 perusahaan, yaitu PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT SOHO Global Health Tbk (SOHO), dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), dengan jumlah observasi sebanyak 15 data.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang mencakup aset lancar, persediaan, kewajiban lancar, utang jangka panjang, total ekuitas, penjualan, laba bersih, dan harga saham. Variabel Quick Ratio (QR) diukur dengan membandingkan aset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar. Variabel Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) diukur dengan membandingkan utang jangka panjang terhadap total ekuitas. Variabel Net Profit Margin (NPM) diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap penjualan bersih. Sedangkan variabel Harga Saham diukur menggunakan harga saham penutupan (closing price).

Sebelum dilakukan analisis utama, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, koefisien korelasi (R), dan koefisien determinasi (R²) dengan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = Quick Ratio (QR)

X₂ = Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

X₃ = Net Profit Margin (NPM)

α = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi

e = Error (kesalahan pengganggu)

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1562,97765795
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,166
	Negative	-,170
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil tabel 2 di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov pada asymp sig 2-tailed adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

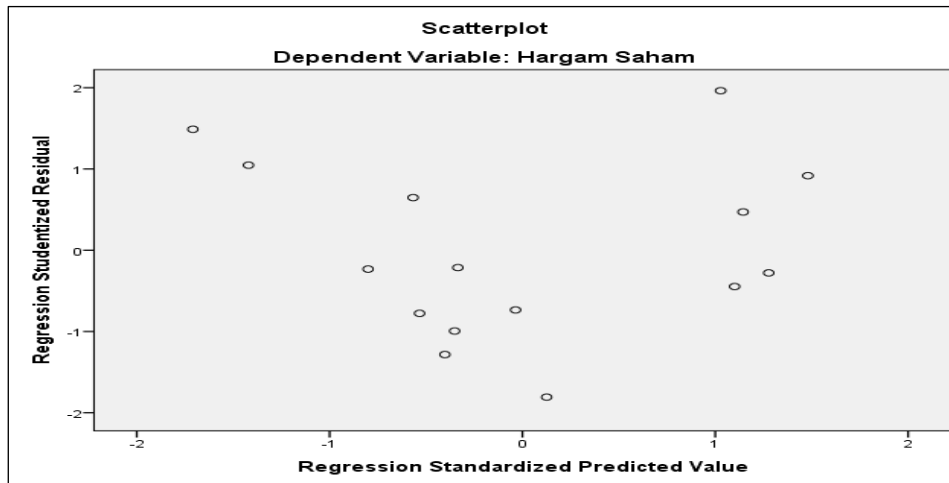
Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Quick Ratio	.297	3.369
Long Term Debt to Equity Ratio	.293	3.407
Net Profit Margin	.731	1.367

a. Dependent Variable: Hargam Saham

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut: Nilai VIF untuk variabel QR sebesar $3,369 < 10$, untuk variabel LTDER sebesar $3,407 < 10$, dan untuk variabel NPM sebesar $1,367 < 10$, Sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, sedangkan nilai variabel QR tolerance $0,297 > 0,1$, variabel LTDER nilai tolerance $0,293 > 0,1$, dan Sehingga variabel NPM nilai tolerance $0,731 > 0,1$. Sehingga variabel dinyatakan tidak terjadii gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil uji scatterplot

Dari uji scatterplot pada gambar 1 tersebut, terlihat bahwa data telah menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 ^a	.792	.736	962.564	1.760

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Quick Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Hargam Saham

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW sebesar 1,760. Untuk menentukan nilai tabel Durbin-Watson, dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah variabel independen (k) = 3, dan jumlah sampel (n) = 15, maka diperoleh batas bawah (dl) sebesar 0,8140 (du) sebesar 1,750, $4-du=2,25$ dan $4-dl=3,186$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi karena $1,750 < 1,760 < 2,25$.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	11063.627	1597.380		6.926	.000
Quick Ratio	-2797.922	757.902	-.931	-3.692	.004
Long Term Debt to Equity Ratio	-63.819	171.826	-.094	-.371	.717
Net Profit Margin	-282.385	131.202	-.346	-2.152	.054

a. Dependent Variable: Hargam Saham

Dari hasil output pada tabel di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 11063,627 - 2797,922X_1 - 63,819X_2 - 282,385X_3 + e$$

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 ^a	.792	.736	962.564	1.760

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Quick Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Hargam Saham

Dari kolom hasil output SPSS di atas, terlihat bahwa angka R atau nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,890. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara perubahan semua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat.

Koefisien Determinasi

Output pada tabel 7 menjelaskan tentang nilai koefisien determinasi (R Square). Terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,792 atau 79,2% pengaruh variabel independen terhadap dependent. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependent sebesar 79,2%. Sedangkan sisanya sebesar 20,8% (1 – 0,792) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Uji t-Test

Tabel 7. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	11063.627	1597.380		6.926	.000
Quick Ratio	-2797.922	757.902	-.931	-3.692	.004
Long Term Debt to Equity Ratio	-63.819	171.826	-.094	-.371	.717
Net Profit Margin	-282.385	131.202	-.346	-2.152	.054

a. Dependent Variable: Hargam Saham

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t menunjukkan bahwa *Quick Ratio (QR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$) dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2797,922. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Quick Ratio* cenderung diikuti oleh penurunan harga saham pada perusahaan farmasi yang diteliti. Sementara itu, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi 0,717 ($> 0,05$), sehingga perubahan struktur utang jangka panjang perusahaan tidak terbukti memengaruhi harga saham secara langsung. Selain itu, *Net Profit Margin (NPM)* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,054 ($> 0,05$), meskipun menunjukkan arah hubungan negatif. Dengan demikian, dari ketiga variabel yang diuji, hanya *Quick Ratio* yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel *Quick Ratio* sebesar -3,692 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), yang berarti *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Meskipun nilai t hitung bernilai negatif, dalam pengujian hipotesis yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi dan nilai absolut t hitung, sehingga tanda negatif hanya menunjukkan arah hubungan antar variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui *Quick Ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kondisi perusahaan dan menentukan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidiyustiani et al. (2021), Dewi & Satria (2026), serta Suryanengsih & Kharisma (2020) yang menemukan bahwa likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi harga saham perusahaan.

Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) sebesar -0,371 dengan nilai signifikansi 0,717. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,717 > 0,05$), yang berarti *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang jangka panjang perusahaan yang dibandingkan dengan modal sendiri belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan harga saham. Dengan kata lain, besarnya proporsi utang jangka panjang perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain seperti kemampuan perusahaan menghasilkan laba, prospek pertumbuhan usaha, dan kondisi pasar dibandingkan dengan struktur pendanaan jangka panjang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganar & Kusmiyati (2021) yang menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, penelitian oleh Affar et al. (2025) juga menemukan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal, khususnya utang jangka panjang, dan harga saham tidak signifikan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -2,152. Karena nilai absolut t hitung sebesar 2,152 menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham. Tanda negatif pada nilai t hitung hanya menunjukkan arah hubungan, sedangkan keputusan hipotesis didasarkan pada besar kecilnya nilai t hitung dan tingkat signifikansinya. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih

dari penjualannya dapat memengaruhi perubahan harga saham. *Net Profit Margin* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. Semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih, maka semakin besar pula perhatian investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa & Warasto (2024), Palintina & Hapsari (2026), Fadzillah et al. (2025), dan Udharie et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38883436.484	3	12961145.495	13.989	.000 ^b
	Residual	10191823.516	11	926529.411		
	Total	49075260.000	14			

a. Dependent Variable: Hargam Saham

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Quick Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio

Pengaruh Quick Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, dan Net Profut Margin terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* (*LTDER*), dan *Net Profit Margin* (*NPM*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi yang tercermin dalam pergerakan harga saham tidak ditentukan oleh satu indikator keuangan saja, melainkan oleh kombinasi berbagai informasi yang menggambarkan kondisi likuiditas, struktur pendanaan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Investor pada umumnya melakukan penilaian perusahaan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga berbagai rasio keuangan saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sinyal yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kualitas dan prospek usahanya kepada investor. Informasi mengenai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat penggunaan utang, serta kemampuan menghasilkan laba menjadi dasar bagi investor dalam menilai tingkat risiko dan potensi keuntungan investasi. Oleh karena itu, meskipun terdapat variabel yang secara parsial tidak

menunjukkan pengaruh signifikan, keberadaan ketiga rasio tersebut secara bersama-sama tetap memberikan informasi yang relevan dalam pembentukan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor cenderung menggunakan pendekatan analisis fundamental yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja keuangan secara simultan daripada hanya berfokus pada satu indikator tertentu.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Ganar dan Kusmiyati (2021), Ayuningtyas et al. (2024), serta Ferdias dan Rolanda (2026) yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kombinasi berbagai rasio keuangan yang mencerminkan kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Namun demikian, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh simultan yang signifikan tidak selalu berarti seluruh variabel memiliki kontribusi yang sama besar secara individual. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam subsektor farmasi, investor tidak hanya mempertimbangkan kondisi keuangan internal perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek industri kesehatan, kebijakan pemerintah di sektor farmasi, inovasi produk, kondisi persaingan pasar, serta sentimen ekonomi makro. Dengan demikian, perubahan harga saham merupakan hasil interaksi antara faktor fundamental perusahaan dan faktor eksternal yang membentuk ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas serta menghasilkan laba menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan. Sementara itu, *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga tingkat penggunaan utang jangka panjang belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi pada subsektor farmasi. Selain itu, secara simultan *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek kinerja keuangan, tetapi merupakan hasil penilaian investor terhadap kondisi perusahaan secara menyeluruh yang mencakup likuiditas, struktur permodalan, dan profitabilitas.

REKOMENDASI

- Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat likuiditas serta profitabilitas perusahaan karena kedua faktor tersebut terbukti berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengelolaan aset lancar dan peningkatan laba perusahaan perlu dilakukan secara optimal agar dapat meningkatkan kepercayaan investor.
- Bagi investor, sebaiknya tidak hanya memperhatikan satu rasio keuangan dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan berbagai indikator keuangan perusahaan secara menyeluruh agar memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi dan prospek perusahaan.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi Harga Saham, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), maupun faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga, sehingga hasil penelitian dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ayuningtyas, D. M., Pratiwi, A., & Nurhayati. (2024). Pengaruh net profit margin (NPM), return on equity (ROE), dan long term debt to equity ratio (LTDER) terhadap harga saham pada PT Century Textile Industry Tbk. *[Nama Jurnal]*, (Volume)(Issue), 1251–1265.
- Azhar, F. N., & Purwoko, G. D. (2024). Pengaruh net profit margin, current ratio, dan quick ratio terhadap harga saham pada PT Perdana Gapuraprima Tbk periode 2013–2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4).
- Biqul, V., Handayani, R., & Azizah, Z. Z. A. (2020). Pengaruh earning per share, return on assets, net profit margin, debt to assets ratio, dan long term debt to equity ratio terhadap harga saham. *[Nama Jurnal]*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, N. K., & Satria, R. (2026). Pengaruh quick ratio (QR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Adhi Karya Tbk. *[Nama Jurnal]*, 3(3), 611–626.
- Fadel, M. (2021). Pengaruh long term debt to equity ratio, current ratio, dan firm size terhadap harga saham. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 4(2).
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar pasar modal*. Alfabeta.
- Ferdias, M. R., & Rolanda, I. (2026). Pengaruh QR, DER, ukuran perusahaan, dan NPM terhadap harga saham subsektor farmasi periode 2019–2024. *[Nama Jurnal]*, 4(1), 23–31.
- Ganar, B., & Kusmiyati, P. (2021). Pengaruh quick ratio dan long term debt to equity ratio terhadap harga saham pada PT Waskita Karya Tbk. *[Nama Jurnal]*, 1, April.
- Hendri, E. (2020). Pengaruh debt to asset ratio (DAR), long term debt to equity ratio (LTDER), dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(2).
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.

- Husain, F. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks. *[Nama Jurnal]*.
- Ismadi, A. M. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(2).
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). BPFE.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2020). Pengaruh debt ratio, long term debt to equity ratio, dan kepemilikan institusional terhadap return on assets pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh return on assets, net profit margin, firm size, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Rev. ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, N. P. N. (2024). Prediksi harga saham blue chip pada indeks IDX30 menggunakan algoritma recurrent neural network (RNN). *[Nama Jurnal]*, 23(1), 90–97.
- Marlina, T., Anggraini, R. F. N., & Rachman, R. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 413–432. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1447>
- Maryati, D. A., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh net profit margin (NPM), return on equity (ROE), dan long term debt to equity ratio (LTDER) terhadap harga saham pada PT Century Textile Industry Tbk. *[Nama Jurnal]*.
- Mazida, R., Mukharomah, W., & [penulis lain]. (2023). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(4).
- Meidiyustiani, N., & Niazi, H. A. (2021). Analisis pengaruh current ratio, quick ratio, return on assets, dan return on equity terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 10(2).
- Okto, E., Damanik, P., Mawardani, D., & Simbolon, P. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap net profit margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *[Nama Jurnal]*, 6(1).
- Pamungkas, S., Rimawan, M., & Oviriadin. (2025). Pengaruh price earning ratio (PER) dan quick ratio terhadap harga saham pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(4). <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i4.1652>
- Sakinah, A. A., Muniarty, P., & Munandar, A. (2025). Pengaruh debt to asset ratio dan long term debt to equity ratio terhadap harga saham pada PT Merck Indonesia Tbk. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 164–175. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4747>
- Sartono, A. (2019). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE.
- Selviani, N., Monoarfa, R., & Lukum, A. (2025). Pengaruh NPM, EPS, DER, dan TIE terhadap harga saham. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 694–708.
- Setianingse, U. (2020). Pengaruh earning per share, quick ratio, dan kurs terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Shelly Safitri, N., & Hidayat, N. (2025). Pengaruh debt to equity ratio, current ratio, return on assets, dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 364–375.

- Sidarta, A. L., & Syarifudin, S. (2022). Pengaruh return on assets, return on equity, net profit margin, dan quick ratio perusahaan kesehatan terhadap return saham pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 381–389. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1161>
- Sinaga, J., & Nabila, R. A. (2024). Pengaruh debt to equity ratio dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2). <https://doi.org/10.31933/1nqw4704>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suryanengsih, T. D., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh current ratio dan quick ratio terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods yang tercatat di BEI periode 2013–2017., 1(3), 1564–1570.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Kanisius.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5722–5740. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p18>